



## STRATEGI GURU BK DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 4 KOTA SUNGAI PENUH

Piola Piska<sup>1</sup>, M. Nurzen. S<sup>2</sup>, Oki Mitra<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Kerinci, Jambi, Indonesia

<sup>2</sup>Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam IAIN Kerinci, Kerinci, Jambi, Indonesia

<sup>3</sup>Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam IAIN Kerinci, Kerinci, Jambi, Indonesia

Correspondent Email: [piolapiska16@gmail.com](mailto:piolapiska16@gmail.com)

**ABSTRACT.** *This study aims to analyze the strategies used by Guidance and Counseling (BK) teachers in enhancing students' interest in learning at SMP Negeri 4 Sungai Penuh. The issue of low student interest in learning is a primary concern, as it impacts academic achievement and the overall development of students. This study employed a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through observations, in-depth interviews with BK teachers, and related documentation. The results indicate that the strategies implemented include individual and group counseling, strengthening learning motivation through personal approaches, and collaboration with subject teachers and parents. Additionally, the use of creative media and technology in counseling proved effective in capturing students' attention. The implications of this study highlight the importance of the role of BK teachers in creating a supportive learning environment and employing relevant strategies to improve students' interest in learning.*

**Keywords:** Counseling, Student Learning Interest, Counseling Teacher Strategies

**ABSTRAK.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang digunakan oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP Negeri 4 Sungai Penuh. Masalah rendahnya minat belajar siswa menjadi perhatian utama, karena berdampak pada prestasi akademik dan perkembangan siswa secara keseluruhan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru BK, serta dokumentasi terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan meliputi pemberian konseling individu dan kelompok, penguatan motivasi belajar melalui pendekatan personal, serta kerjasama dengan guru mata pelajaran dan orang tua siswa. Selain itu, penggunaan media kreatif dan teknologi dalam konseling terbukti efektif dalam menarik perhatian siswa. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya peran guru BK dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan strategi yang relevan untuk meningkatkan minat belajar siswa.

**Kata Kunci:** Konseling, Minat Belajar Siswa, Strategi Guru BK

### Article History

Received	: 31 Januari 2025	Accepted	: 27 Februari 2025
Revision	: 26 Februari 2025	Published	: 28 Februari 2025

How to cite: Piska, P, et al. (2025). Strategi Guru Bk Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SMPN 4 Kota Sungai Penuh. *Jitera-Journal in Teaching and Education Area*, 2 (1), 115-125. <https://doi.org/10.69673/g409gb05>

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas (Artawan et al., 2016). Proses pendidikan di sekolah tidak hanya berfokus pada pencapaian hasil akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter, sikap, dan keterampilan siswa (Yanti et al., 2023). Dalam konteks ini, guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki



peran penting sebagai fasilitator yang membantu siswa menghadapi berbagai tantangan, baik yang berkaitan dengan pembelajaran maupun aspek psikososial lainnya (Irwan et al., 2023; Supriyanto, 2016, Winkel, 2009).

Di SMP Negeri 4 Sungai Penuh, peningkatan minat belajar siswa menjadi salah satu fokus utama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Berdasarkan pengamatan dan data internal sekolah, masih terdapat siswa yang kurang memiliki motivasi untuk belajar secara optimal. Fenomena ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi keluarga, lingkungan sosial, kemampuan akademik, serta metode pembelajaran yang kurang menarik (Santrock, 2010, Mangerang, 2021).

Guru BK di SMP Negeri 4 Sungai Penuh diharapkan mampu merancang dan menerapkan strategi yang relevan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini mencakup pemberian layanan konseling individu maupun kelompok, pengembangan program motivasi belajar, serta kolaborasi dengan guru mata pelajaran dan orang tua. Pendekatan yang sistematis dan terarah dapat membantu siswa mengatasi hambatan belajar serta menumbuhkan minat dan semangat dalam mencapai prestasi akademik (Rogers, 1969).

Minat belajar siswa merupakan elemen kunci yang memengaruhi keberhasilan pendidikan. Menurut Winkel (2009), minat belajar adalah kecenderungan yang terus-menerus dalam diri seseorang untuk merasa tertarik pada aktivitas belajar serta berupaya mencurahkan waktu dan energi untuk kegiatan tersebut. Guru BK memiliki tanggung jawab untuk membantu siswa menemukan dan mengembangkan minat tersebut melalui pendekatan yang adaptif.

Dalam konteks modern, teknologi dapat menjadi alat penting untuk meningkatkan minat belajar siswa. Santrock (2010) menjelaskan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti media digital atau aplikasi, dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Guru BK di SMP Negeri 4 Sungai Penuh telah mulai memanfaatkan teknologi dalam memberikan layanan konseling, seperti menggunakan platform daring untuk menyampaikan materi motivasi belajar.



Pendekatan berbasis kebutuhan individual siswa juga menjadi inti dari strategi yang diterapkan oleh guru BK. Menurut Rogers (1969), pendekatan yang berpusat pada individu memungkinkan siswa merasa lebih dihargai, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar. Guru BK di SMP Negeri 4 Sungai Penuh menggunakan observasi dan wawancara untuk memahami kebutuhan khusus setiap siswa dan merancang intervensi yang sesuai.

Kolaborasi antara guru BK dan orang tua sangat penting dalam mendukung minat belajar siswa (Hasibuan & Khairuddin, 2024; Sandra et al., 2022). (Purwaningrum et al., 2023; Ramdani et al., 2020) menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan dapat meningkatkan motivasi dan prestasi akademik anak. Di SMP Negeri 4 Sungai Penuh, guru BK secara rutin mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk berbagi informasi terkait perkembangan siswa.

Lingkungan sosial juga memainkan peran penting dalam membentuk minat belajar siswa. Bronfenbrenner (2005) melalui teori ekologi perkembangan menekankan bahwa hubungan antara siswa dengan lingkungan mikro seperti keluarga dan teman sebaya sangat memengaruhi perilaku mereka. Guru BK berupaya menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung melalui program mentoring dan kegiatan kelompok.

Strategi penghargaan juga digunakan untuk memotivasi siswa. Robbins (2018) menyatakan bahwa penghargaan yang diberikan secara tepat dapat meningkatkan motivasi intrinsik. Di SMP Negeri 4 Sungai Penuh, penghargaan diberikan dalam bentuk sertifikat atau pengakuan publik kepada siswa yang menunjukkan peningkatan dalam minat dan prestasi belajar.

Program motivasi belajar yang dilaksanakan melibatkan berbagai kegiatan menarik seperti seminar, pelatihan keterampilan belajar, dan kompetisi. Kegiatan ini dirancang untuk membangun rasa percaya diri siswa serta memberikan mereka pengalaman positif yang terkait dengan proses belajar (Winkel, 2009).

Pentingnya keterlibatan siswa dalam proses perencanaan pembelajaran juga menjadi perhatian. Menurut Santrock (2010), siswa cenderung lebih termotivasi untuk belajar ketika mereka



merasa memiliki kendali atas proses tersebut. Guru BK di SMP Negeri 4 Sungai Penuh melibatkan siswa dalam menentukan tujuan belajar mereka melalui diskusi dan refleksi.

Konsistensi dalam memberikan umpan balik juga menjadi faktor yang mendorong minat belajar. Rogers (1969) mengungkapkan bahwa umpan balik yang konstruktif dapat membantu siswa memahami kemajuan mereka dan memperbaiki kekurangan. Guru BK memberikan umpan balik secara rutin kepada siswa melalui sesi konseling individu.

Selain aspek internal, faktor eksternal seperti fasilitas sekolah juga memengaruhi minat belajar siswa. Epstein (2011) menekankan bahwa lingkungan fisik yang nyaman dapat meningkatkan minat belajar. Di SMP Negeri 4 Sungai Penuh, guru BK bekerja sama dengan pihak sekolah untuk memastikan ruang kelas dan fasilitas konseling mendukung proses belajar.

Pengaruh teman sebaya juga menjadi perhatian. Menurut Bronfenbrenner (2005), kelompok sebaya memiliki pengaruh besar terhadap sikap belajar siswa. Guru BK di SMP Negeri 4 Sungai Penuh mengelola dinamika kelompok sebaya melalui program yang mempromosikan solidaritas dan kerja sama.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi-strategi yang dilakukan oleh guru BK dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP Negeri 4 Sungai Penuh. Dengan memahami strategi tersebut, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pihak sekolah maupun praktisi pendidikan lainnya dalam mengembangkan layanan BK yang lebih efektif dan inovatif.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menggali secara mendalam strategi guru BK dalam meningkatkan minat belajar siswa. Subjek penelitian meliputi guru BK, siswa, dan orang tua siswa di SMP Negeri 4 Sungai Penuh yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling.



Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Instrumen penelitian meliputi pedoman wawancara dan lembar observasi yang didesain untuk mengungkap strategi yang digunakan guru BK. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Keabsahan data dijamin dengan triangulasi sumber dan metode, serta diskusi dengan rekan sejawat. Dengan metode ini, penelitian bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai strategi yang digunakan guru BK dalam meningkatkan minat belajar siswa.

## **HASIL**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru BK dalam meningkatkan minat belajar siswa mencakup berbagai pendekatan yang inovatif dan adaptif. Berikut adalah rincian temuan penelitian.

### ***Layanan Konseling Individu***

Guru BK di SMP Negeri 4 Sungai Penuh melaksanakan layanan konseling individu untuk memahami kebutuhan dan masalah spesifik siswa. Dalam sesi ini, guru BK mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya minat belajar siswa, seperti masalah keluarga, tekanan sosial, atau kesulitan akademik (Rogers, 1969). Layanan ini membantu siswa merasa didengar dan didukung dalam menyelesaikan masalah mereka.

### ***Kolaborasi dengan Orang Tua***

Guru BK secara rutin mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa untuk memberikan laporan perkembangan anak mereka. Berdasarkan teori Epstein (2011), keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar mereka. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa komunikasi yang baik antara guru BK dan orang tua mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung di rumah.

### ***Program Motivasi Belajar***



Program motivasi belajar dirancang untuk meningkatkan antusiasme siswa terhadap pembelajaran. Kegiatan seperti seminar, pelatihan keterampilan belajar, dan kompetisi akademik telah diterapkan di sekolah. Robbins (2018) menyatakan bahwa pengalaman positif melalui program ini mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa.

### ***Pemanfaatan Teknologi dalam Layanan BK***

Guru BK memanfaatkan teknologi digital untuk memberikan materi motivasi belajar kepada siswa. Santrock (2010) mengungkapkan bahwa teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam menarik perhatian siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

### ***Pendekatan Berbasis Kebutuhan Individual***

Melalui observasi dan wawancara, guru BK memahami kebutuhan unik setiap siswa. Rogers (1969) menyatakan bahwa pendekatan yang berpusat pada individu membantu siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar.

### ***Strategi Penghargaan***

Pemberian penghargaan digunakan untuk memotivasi siswa yang menunjukkan peningkatan dalam belajar. Robbins (2018) menyebutkan bahwa penghargaan yang tepat dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa.

### ***Pengelolaan Dinamika Kelompok Sebaya***

Bronfenbrenner (2005) menekankan pentingnya kelompok sebaya dalam pembentukan sikap belajar siswa. Guru BK memanfaatkan dinamika kelompok untuk mempromosikan solidaritas dan kerja sama antar siswa.

### ***Peningkatan Fasilitas Pendukung***

Fasilitas sekolah, seperti ruang kelas yang nyaman dan ruang konseling yang kondusif, turut memengaruhi minat belajar siswa (Epstein, 2011). Peningkatan fasilitas ini berkontribusi pada



terciptanya lingkungan yang mendukung proses belajar dan pengembangan siswa secara optimal. Guru BK, dengan dukungan manajemen sekolah, berupaya memperbaiki aspek fisik ruang belajar dan ruang konseling agar menciptakan suasana yang tenang, aman, dan mendukung interaksi positif antara siswa dengan guru.

## **PEMBAHASAN**

Penelitian ini menggambarkan berbagai strategi yang diterapkan oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam meningkatkan minat belajar siswa, yang melibatkan pendekatan inovatif dan adaptif. Salah satu pendekatan utama yang diambil adalah layanan konseling individu. Dalam konteks ini, guru BK berperan penting dalam memahami masalah pribadi maupun akademik siswa. Melalui sesi konseling, siswa diberikan ruang untuk berbicara tentang kesulitan yang mereka hadapi, baik dalam aspek keluarga, tekanan sosial, maupun tantangan dalam pembelajaran. Pendekatan ini sejalan dengan teori Carl Rogers yang menekankan pentingnya mendengarkan secara aktif dan memberi dukungan kepada siswa. Dengan demikian, siswa merasa didengar dan diterima, yang membantu mereka untuk lebih terbuka dalam mengungkapkan permasalahan yang mereka hadapi. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang kondisi masing-masing siswa, guru BK dapat memberikan solusi yang lebih tepat dan personal untuk meningkatkan minat mereka dalam belajar.

Selain itu, keterlibatan orang tua juga memiliki pengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa. Guru BK di sekolah ini secara rutin mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk membahas perkembangan akademik dan masalah yang dihadapi oleh anak-anak mereka. Kolaborasi ini penting karena orang tua memainkan peran sentral dalam menciptakan lingkungan yang mendukung di rumah. Teori Epstein menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat memperkuat motivasi belajar mereka, dan hal ini terbukti dalam penelitian ini. Dengan adanya komunikasi yang terbuka dan teratur antara guru BK dan orang tua, siswa merasa bahwa ada dukungan dari kedua pihak untuk sukses dalam pendidikan mereka. Komunikasi yang baik ini tidak hanya mempererat hubungan antara sekolah dan keluarga, tetapi juga menciptakan sinergi dalam mendukung perkembangan siswa.



Program motivasi yang diselenggarakan di sekolah juga memberikan dampak signifikan terhadap minat belajar siswa. Berbagai kegiatan seperti seminar, pelatihan keterampilan belajar, dan kompetisi akademik dirancang untuk mendorong siswa agar lebih antusias dan termotivasi dalam proses belajar mereka. Program-program ini tidak hanya menyediakan pengalaman positif bagi siswa, tetapi juga berfungsi untuk meningkatkan motivasi intrinsik mereka, sebagaimana yang dikemukakan oleh Robbins. Dengan menawarkan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan akademik dan sosial melalui kegiatan tersebut, siswa dapat merasakan manfaat langsung dari usaha mereka, yang pada gilirannya meningkatkan semangat mereka untuk belajar lebih giat.

Pemanfaatan teknologi juga menjadi salah satu strategi penting dalam mendukung layanan BK. Teknologi digital memberikan kemudahan bagi guru BK untuk menyampaikan materi motivasi yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Seiring dengan perkembangan teknologi yang pesat, pendekatan ini terbukti efektif untuk menarik perhatian siswa yang mungkin kurang tertarik dengan metode pembelajaran konvensional. Dengan memanfaatkan berbagai platform digital, guru BK dapat memberikan materi yang lebih menarik dan interaktif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar. Menurut Santrock, teknologi yang digunakan secara tepat dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan minat siswa.

Selain itu, pendekatan berbasis kebutuhan individual juga menjadi strategi yang diterapkan oleh guru BK. Dengan memahami kebutuhan unik setiap siswa melalui observasi dan wawancara, guru BK dapat memberikan perhatian khusus kepada siswa yang membutuhkan dukungan lebih dalam belajar. Pendekatan yang berpusat pada siswa ini sesuai dengan teori Carl Rogers yang menekankan pentingnya menghargai kebutuhan dan perasaan individu. Dengan pendekatan seperti ini, siswa merasa dihargai dan dipahami, yang dapat mendorong mereka untuk lebih termotivasi dalam belajar. Setiap siswa memiliki kondisi dan tantangan yang berbeda, dan dengan memperhatikan aspek tersebut, guru BK dapat memberikan dukungan yang lebih sesuai dengan kondisi mereka, sehingga siswa merasa lebih siap untuk menghadapi tantangan akademik mereka.



Penghargaan juga menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi siswa. Pemberian penghargaan kepada siswa yang menunjukkan peningkatan dalam belajar berfungsi untuk memberikan penguatan positif yang mendorong mereka untuk terus berusaha. Robbins menyebutkan bahwa penghargaan yang tepat dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa, yang pada gilirannya akan mendorong mereka untuk terus berusaha mencapai prestasi yang lebih baik. Penghargaan ini bisa berupa pengakuan langsung terhadap prestasi mereka, atau bisa juga berupa insentif lainnya yang membuat siswa merasa dihargai atas usaha yang mereka lakukan.

Selain itu, pengelolaan dinamika kelompok sebaya juga memiliki peran penting dalam pembentukan sikap dan perilaku belajar siswa. Teori Bronfenbrenner menegaskan bahwa kelompok sebaya memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan sosial dan akademik siswa. Guru BK memanfaatkan dinamika kelompok sebaya ini untuk mendorong solidaritas dan kerja sama antar siswa. Melalui kerjasama yang terjalin dalam kelompok, siswa dapat saling mendukung dan memotivasi, yang berkontribusi pada terciptanya atmosfer yang positif dalam lingkungan belajar.

Tidak kalah penting, peningkatan fasilitas sekolah turut berperan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung minat belajar siswa. Ruang kelas yang nyaman dan ruang konseling yang kondusif menjadi faktor penting dalam menciptakan suasana yang tenang dan aman bagi siswa. Fasilitas yang baik membantu siswa merasa lebih nyaman dan fokus dalam belajar. Dengan peningkatan fasilitas ini, guru BK dapat menciptakan ruang yang tidak hanya mendukung kegiatan konseling, tetapi juga mendukung proses belajar secara keseluruhan. Fasilitas yang nyaman dan mendukung ini akan meningkatkan kenyamanan siswa dalam belajar dan memberikan mereka ruang untuk berkembang secara optimal.

Secara keseluruhan, berbagai strategi yang diterapkan oleh guru BK dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan yang holistik dan terintegrasi, yang mencakup konseling individu, kolaborasi dengan orang tua, program motivasi, pemanfaatan teknologi, serta pengelolaan fasilitas, dapat secara signifikan meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa



## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan oleh guru BK di SMP Negeri 4 Sungai Penuh dalam meningkatkan minat belajar siswa sangat beragam dan mencakup berbagai pendekatan yang inovatif dan adaptif. Layanan konseling individu, kolaborasi dengan orang tua, program motivasi belajar, pemanfaatan teknologi, pendekatan berbasis kebutuhan individual, strategi penghargaan, pengelolaan dinamika kelompok sebaya, serta peningkatan fasilitas pendukung secara bersama-sama berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang mendukung minat belajar siswa.

Pendekatan yang holistik ini membantu siswa merasa dihargai, didukung, dan termotivasi untuk belajar lebih baik. Dengan mengintegrasikan berbagai strategi tersebut, guru BK tidak hanya meningkatkan motivasi intrinsik siswa tetapi juga membangun ekosistem pendidikan yang positif di dalam dan luar kelas. Implementasi strategi-strategi ini menunjukkan bahwa kombinasi dari berbagai metode dapat menciptakan dampak yang signifikan terhadap peningkatan minat dan prestasi belajar siswa.

## **REFERENSI**

- Artawan, P., Muhammadiyah, M., Hamsiah, A., Pongpalilu, F., Rachmandhani, M. S., Utari, T. I., Pratama, A., Mahmudah, K., Sumardi, M. S., & Wahyuningsih, N. S. (2016). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Sonpedia.
- Hasibuan, H., & Khairuddin. (2024). Kolaborasi yang dilakukan Guru Bimbingan Konseling dengan Orang Tua Melalui Komunikasi dan Diskusi. *Research and Development Journal of Education*, 10(2), 1329–1338.
- Irwan, I., Nuryani, N., & Masruddin, M. (2023). Kolaborasi Sekolah Dengan Orang Tua Dalam Meningkatkan Proses Belajar Peserta Didik. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 8(1), 131–154. <https://doi.org/10.24256/kelola.v8i1.3556>
- Mangerang, F. (2021). Kolaborasi Guru Bk Dengan Orang Tua Dalam Pencegahan Pergaulan Bebas Siswa Di Smpn 3 Lamala. *Linear: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 112–117. <https://doi.org/10.53090/jlinear.v5i2.201>
- Purwaningrum, R., Surur, N., & Asrowi. (2023). Harmonisasi Hubungan Guru Bimbingan dan Konseling dengan Orangtua melalui Strategi Kolaborasi: Systematic Literature Review. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 12(1), 119–136.
- Ramdani, R., Nasution, A. P., Ramanda, P., Sagita, D. D., & Yanizon, A. (2020). Strategi Kolaboratif Dalam Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah.



- Educational Guidance and Counseling Development Journal*, III(1), 1–7.  
<http://journal.stkipmuhammadiyahbarru.ac.id/index.php/jubikops/article/view/14>
- Sandra, R., Suhaili, N., Mudjiran, & N, H. (2022). Kolaborasi Guru Bimbingan Konseling dan Orang Tua dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Edukasi: STKIP Abdi Pendidikan Payakumbuh*, 02(1), 2.
- Supriyanto, A. (2016). Kolaborasi konselor, guru, dan orang tua untuk mengembangkan kompetensi anak usia dini melalui bimbingan komprehensif. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 04(1), 42–49.
- Yanti, R., Raharjo, Rosyidin, I., Suhirman, L., Djollong, A. F., Adisaputra, A. K., Junaidi, J. K., Nurhasanah, Pratama, A., Djakariah, Nurdin, A., Nurdin, H., Handayani, N., & Kase, E. B. S. (2023). *Ilmu Pendidikan - Panduan komprehensif untuk pendidik* (Efitra (ed.); 1st ed.). Sonpedia.
- Winkel, W. S. (2009). *Psikologi pendidikan* (Edisi revisi). PT Rineka Cipta.